BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Sidoarjo adalah kabupaten sekaligus kota yang terletak di Propinsi Jawa Timur. Secara geografis, berbatasan dengan kota Surabaya, Gresik, Selat Madura, Pasuruan, dan Mojokerto serta mempunyai 18 kecamatan yang mendukung dalam pengolahan hasil industri dan perikanan yakni Kecamatan Prambon, Krembung, Porong, Jabon, Candi, Tulangan, Wonoayu, Sukodono, Sedati, Krian, Sedati, Balongbendo, Taman, Tarik, Tanggulangin, Buduran, Gedangan, Waru dan Sidoarjo. Kini Kabupaten tersebut dikenal dengan kawasan industri, perikanan dan pertanian.

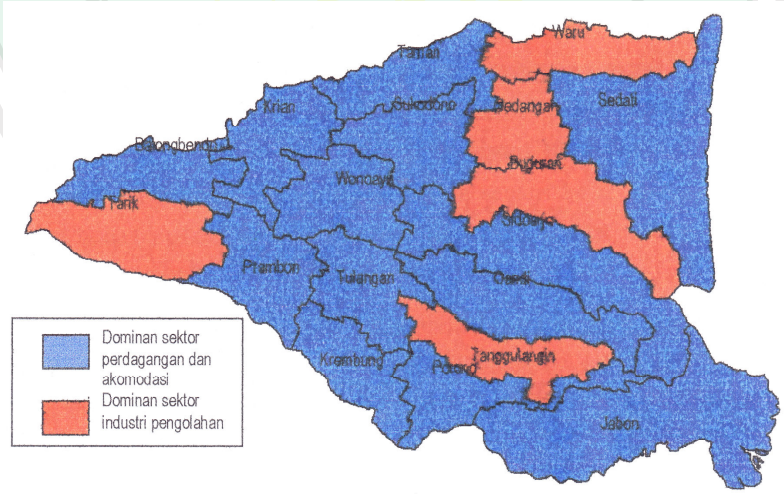

Gambar 1.1 Grafik Sektor yang paling banyak Menyerap Tenaga Kerja.
(Sumber: Sensus Ekonomi 2006 Kabupaten Sidoarjo Hasil Update SE 2006 Tahun 2008)

Kawasan tersebut mempunyai potensi unggulan yang khas dari Sidoarjo. Potensi unggulan ini dapat dikembangkan dan mempunyai daya saing di pasaran baik dari ciri-cirinya yang khas, kualitas maupun harganya. Potensi unggulan di daerah Sidoarjo mencakup beberapa sektor, diantaranya sektor perikanan dan kelautan antara lain udang, bandeng, teri, kepiting, tawes, remis/kupang, pari, rebon, kerang (Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, 2006-2012), sektor dari hasil industri kecil dan kerajinan antara lain tas, koper, sepatu sandal, batik, border dan anyaman bambu (Agus, 2009: 1-5).

Sidoarjo juga terkenal dengan makanan khasnya yakni Bandeng Asap dan Kerupuk Udang yang banyak diminati oleh masyarakat ketika berkunjung ke Sidoarjo. Selain itu juga terdapat industri kecil yang memproduksi krupuk, petis kupang, terasi, krupuk rambak. Oleh karena itu, Sidoarjo dikenal dengan "Kota Petis".

Saat ini, perkembangan ekonomi dan industri sektor pertanian, perikanan dan sektor perdagangan mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada sektor industri pengolahan mengalami penurunan. Pada tahun 2008 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 46,04% sedangkan pada tahun 2009 sebesar 45,18%. Hal ini diakibatkan oleh adanya masalah krisis global yang telah melanda sektor industri. (Disperindag kabupaten Sidoarjo, 2010: 6).

Penyebab berkurangnya prosentasi industri di Sidoarjo adalah bencana alam lumpur panas di kecamatan Porong yang telah menimbulkan banyak kerugian khususnya di bidang perekonomian. Bencana tersebut berakibat pada tidak berfungsinya jalan tol pada ruas jalan porong-gempol yang merupakan urat nadi

perekonomian dan merupakan jalur akses transportasi serta terendamnya bangunan pabrik/industri dan lahan usaha mikro. Hal itu telah mengakibatkan dampak yang luar biasa diantaranya meningkatnya pembiayaan distribusi hasil produksi industri, menurunnya produktivitas usaha di sektor industri dan perdagangan. (Disperindag kabupaten Sidoarjo, 2010: 6).

Adapun masalah lain yakni keberadaan potensi unggulan yang ada saat ini masih berpencar di berbagai kecamatan seperti sentra industri kerajinan tas dan koper berada di kecamatan Tanggulangin, sentra industri sandal berada di kecamatan Waru dan sentra industri sepatu berada di kecamatan Gedangan, Krian, Buduran, Balungbendo, Tanggulangin, serta sentra industri kerupuk berada di kecamatan Tulangan, Sidoarjo, Jabon, Prambon, Krembung, dan Krian. (Agus, 2009: 1-5)

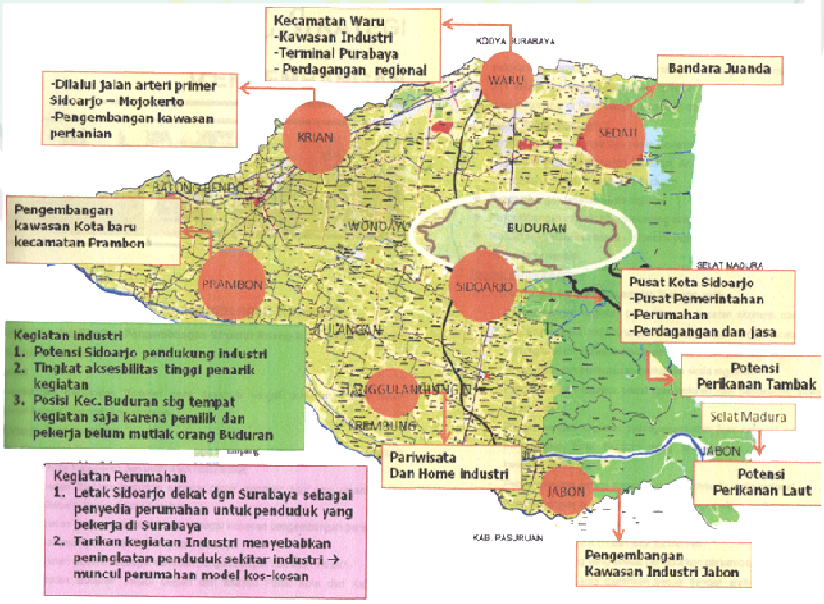

Gambar 1.2 Kajian Eksternal Terbentuknya Kegiatan Potensial Kabupaten Sidoarjo (Sumber: Revisi Rencana Detail Tata Ruang Kawasan [RDTRK] Kecamatan Buduran Sidoarjo Tahun 2009-2010)

Meskipun demikian, Sidoarjo tetap mengembangkan potensi tersebut. Mengandalkan potensi yang ada tidaklah cukup untuk menjadikan kabupaten Sidoarjo sebagai daerah tujuan wisata.

Menyadari betapa pentingnya pengembangan potensi industri pariwisata dalam peningkatan ekonomi seperti halnya kesejahteraan penduduk khususnya masyarakat Sidoarjo, maka pemerintah kota Sidoarjo berupaya untuk mengembangkan proyek dengan menetapkan fasilitas-fasilitas dan infrastruktur berskala internasional.

Maka dari itu, diperlukan solusi yang menjawab masalah yang ada. Salah satu diantaranya diperlukannya suatu tempat yang dapat menampung hasil kerajinan dan kuliner di Sidoarjo yang dapat menarik masyarakat baik dalam maupun luar kota. Tempat tersebut bernama Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo yang bertujuan membantu menyalurkan sebagian dari hasil potensi pariwisata industri kecil yang ada seperti sentra kerajinan dan kuliner dengan tidak mematikan potensi industri kecil tersebut. Seperti halnya dalam firman Allah swt. yang menyebutkan bahwa membagikan sebagian rizki lebih baik daripada dinikmati sendiri, seperti yang tertulis dalam al-Qur'an surat Faathir (35):29, yang artinya:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

"...menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi...".
(QS. Faathir[35]:29)

Maksud dari arti ayat tersebut bahwa membantu menyalurkan hasil dagangan mereka lebih baik daripada berdagang sendiri, sehingga dapat meringankan beban mereka baik dengan cara diam-diam maupun terang-terangan meskipun dagangan mereka tidak rugi.

Diharapkan dengan adanya Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner ini dapat bermanfaat dan berguna bagi mereka yang berada di dalam maupun luar kota Sidoarjo. Sebuah rancangan diperlukan dalam penataan rancangan Pusat perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo. Penataan rancangan tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu ciri khas tersendiri dalam merancang Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Untuk pemilihan tema berawal dari sebuah firman Allah swt. yang menyebutkan bahwasanya banyak bentukan-bentukan di muka bumi ini yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan, seperti yang tertulis dalam al-Qur'an surat Al-Infithaar (82):7-8, yang artinya:

ٱلَّذِى خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ۝٧ فِىٓ أَىِّ صُورَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ۝٨

*"*yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu serta menjadikan susunan tubuhmu seimbang, *dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu".*
(QS. Al-Infithaar [82]:7-8)

Hal tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. telah menciptakan makhluk hidup dengan susunan bentuk tubuh yang seimbang sesuai dengan karakternya. Allah swt. membuat bentuk tubuh manusia itu sesuka-Nya sendiri, ada yang

tinggi, ada yang rendah, ada yang gemuk dan ada yang kurus. Wama kulit pun tidak sama. Sehingga 10 orang bersaudara, satu ayah satu ibu, berbeda wajahnya, berbeda suaranya dan berbeda pula masing-masing sidik jarinya, tidak ada yang sama dan tidak pula sedikit pun masuk kekuasaan manusia buat menentukan bakat atau bawaan dari masing-masing manusia. Maka dari itu, kesimpulan dari surat tersebut bahwa manusia dibuat dalam bentuk rupa dan karakteristik yang berbeda-beda dengan struktur yang sama dan seimbang. Demikian pula rancangan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo yang diambil dari bentuk dan karakteristik ikan bandeng dan udang sesuai dengan logo kota Sidoarjo di bawah.

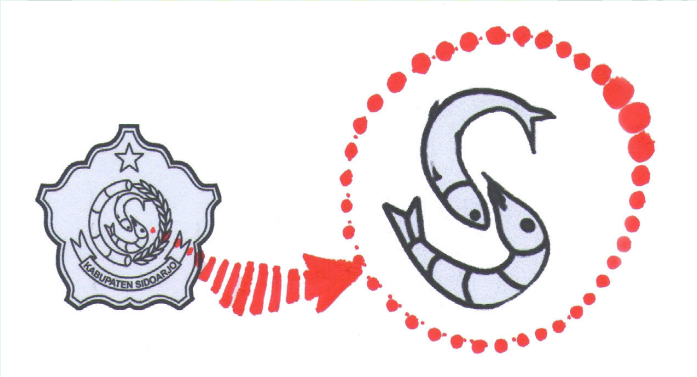

Gambar 1.3 *Icon* pada Logo Kota Sidoarjo: Ikan Bandeng dan Udang
(Sumber: Hasil Survei, 2010)

Pengaplikasian bentuk dan karakteristik ikan bandeng dan udang ke dalam bangunan akan menggunakan metafora kombinasi sebagai tema rancangan. Metafora kombinasi merupakan metafora yang menjelaskan tentang suatu konsep, ide sekaligus karakteristik yang digunakan sebagai identitas rancangan bangunan. Dengan demikian para pengguna dapat melihat bentuk arsitektur yang khas dan menunjukkan identitas sekaligus potensi kota Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo dengan tema metafora kombinasi?
2. Bagaimana mewujudkan rancangan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo yang terintegrasi dengan keislaman?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam merancang Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang dapat diberikan melalui rancangan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo, sebagai berikut:

a. Untuk merancang Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo dengan tema metafora kombinasi.
b. Untuk mewujudkan rancangan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo dengan kandungan integrasi keislaman.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui rancangan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo, berikut manfaat yang ditujukan:

a. Untuk penulis

   Manfaat perancangan untuk penulis adalah:

(1). Menambah pengetahuan tentang rancangan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas yang berada di suatu daerah.

(2). Menambah pengetahuan mengenai segala sesuatu tentang kekayaan potensi yang dimiliki oleh Sidoarjo yang wajib untuk dilestarikan.

b. Untuk masyarakat

Manfaat perancangan untuk masyarakat adalah:

(1). Memberikan tempat sebagai sarana pengenalan hasil kerajinan dan kuliner sebagai sarana pengenalan produk industri yang khas dari daerah Sidoarjo guna menarik para wisatawan baik dalam maupun luar kota.

(2). Sebagai tempat santai dan hiburan.

c. Untuk wisatawan

Manfaat perancangan untuk wisatawan adalah:

(1). Memberikan kemudahan dalam mendapatkan hasil kerajinan dan kuliner yang khas guna untuk mengenal produk dari daerah.

(2). Sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan, makan, dan berbelanja dengan suasana baru.

d. Untuk pemerintah kabupaten Sidoarjo

Manfaat perancangan untuk pemerintah kabupaten Sidoarjo adalah:

(1). Adanya aset wisata Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo yang dapat mendatangkan devisa daerah.

(2). Adanya aset wisata Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo yang dapat meningkatkan produk lokal serta memberdayakan potensi ekonomi Sidoarjo.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang tujuannya untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam studi ini maka diberikan beberapa batasan lingkup penelitian yang meliputi:

1. Perancangan bangunan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner merupakan kumpulan jual-beli dari hasil kerajinan dan makanan yang khas dari beberapa industri rumah tangga di Sidoarjo.
2. Penerapan tema metafora kombinasi pada obyek bangunan Pusat Perdagangan Kerajinan dan Kuliner Khas Sidoarjo dengan menekankan karakteristik serta bentuk ikan bandeng dan udang yang merupakan *icon* Kota Sidoarjo.